

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Objek dalam penelitian adalah penerapan model strategi pembelajaran sampel perwakilan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

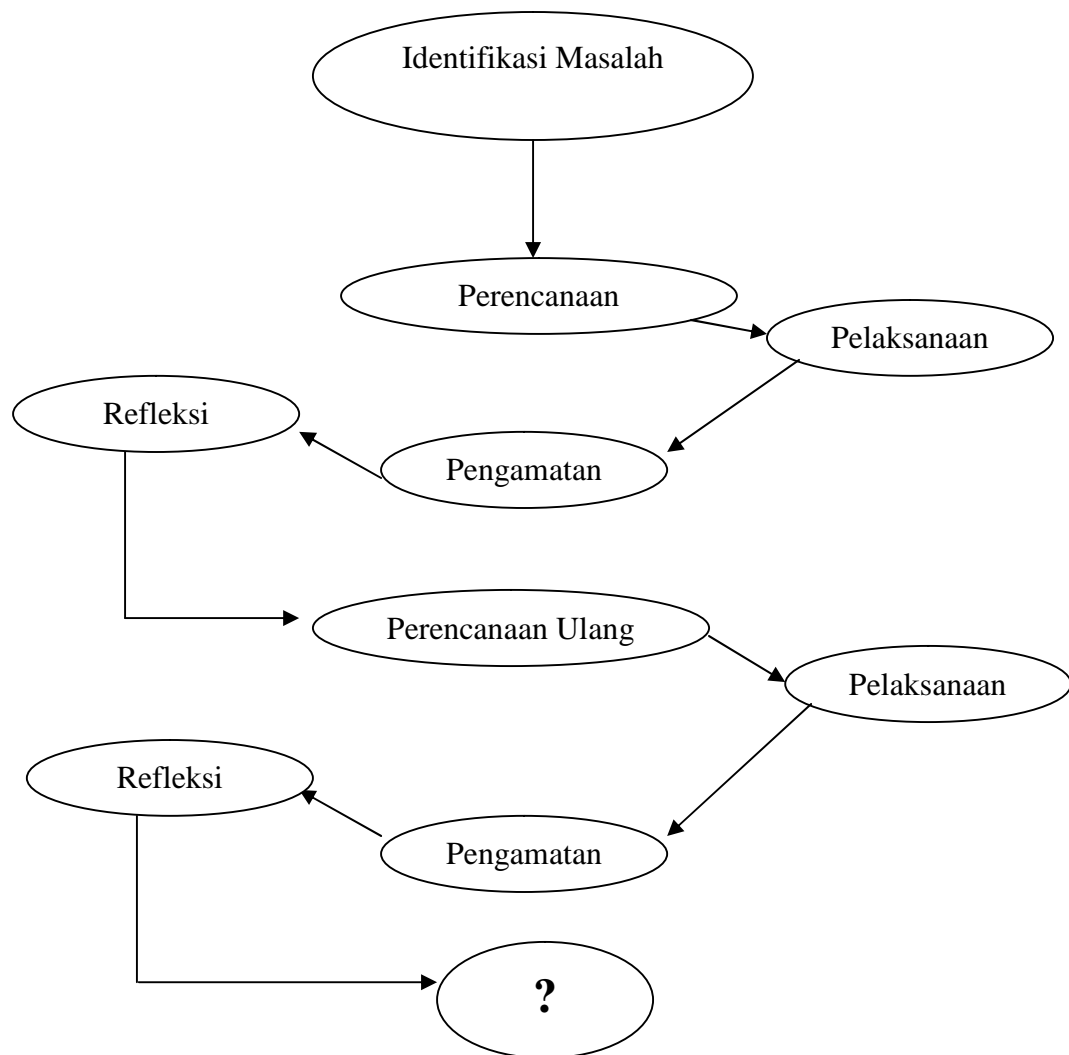
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal sampai dengan acc skripsi di munaqasahkan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta: Jakarta, 2008, hlm. 34



Gambar. 1. Siklus dalam PTK

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan silabus.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pelajaran.

- c. Menentukan teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan
- d. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- e. Mempersiapkan pertanyaan yang akan dikerjakan siswa
- f. Menyusun soal ulangan tiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan yaitu:

- a. Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengenal kemampuan siswa memahami materi).
- b. Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman dikelas
- c. Guru meminta kepada tiap anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas).
- d. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan untuk menyebutkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui serta penyebabnya dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami, keterampilan, pengalaman, latarbelakang, dan pendapatnya.
- e. Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama.

- f. Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relewan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dan pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dan pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran. Adapun observer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang bernama Bapak Subandi, M.Pd.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan hasil belajar IPA Dengan menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini berupa data aktivitas guru dan aktivitas siswa

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data tentang hasil belajar siswa yang diambil setelah proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

b. Observasi

Aktivits yang akan diamati adalah:

- 1) Aktivitas Guru
- 2) Aktivitas Siswa

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan dipergunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

1. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 30 (6×5) dan 6 (6×1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengenal kemampuan siswa memahami materi).
- b. Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman dikelas
- c. Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas).
- d. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami harapan, keterampilan, pengalaman, latarbelakang, dan pendapatnya.
- e. Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama.
- f. Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan, yaitu:

Sangat sempurna,	apabila 26 – 30
Sempurna,	apabila 21 – 25
Cukup sempurna,	apabila 17 – 20
Kurang sempurna,	apabila 12 – 16
Tidak sempurna	apabila 6 – 11

2. Aktivitas Siswa

Adapun aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang keinginan guru yang akan mengenal siswa di kelas (mengetahui kemampuan siswa memahami materi) dengan menjawab pertanyaan guru secara perindividu
- b. Siswa membentuk kelompok kecil yang dipilih oleh guru dilihat dari jawaban siswa sebagai sampel dari seluruh siswa
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang membedakan siswa. Siswa yang ditunjuk dari anggota pertama atau sampel perwakilan kelas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, 2008, Pekanbaru. hlm. 10

- d. Siswa dari tiap-tiap kelompok mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran
- e. setelah mendengar jawaban dari relawan pertama maka relawan kedua juga melakukan seperti yang relawan pertama lakukan
- f. Siswa yang telah diwawancarai oleh guru selanjutnya menjadi relawan selanjutnya.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena aktivitas siswa dengan standar penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan ada 5 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 30 (6 x 5) dan skor terendah 6 (6x1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling, dapat dihitung dengan cara³:

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{30 - 6}{4} = 6$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran sampel perwakilan, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila 25 - 30
Tinggi ,	apabila 19 – 24

³ *Ibid*

Rendah , apabila 13 – 18

Sangat rendah, apabila 6 - 12

Untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.⁴ Karena jumlah siswa 25 orang maka skor maksimal 600 (25 x 4 x 6) dan skor minimal 150 (25 x 1 x 6)

b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{600 - 150}{4} = 113$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran sampel perwakilan, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 489 – 600

Tinggi , apabila nilai berada pada range 376 – 488

Rendah , apabila nilai berada pada range 264 – 375

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 150 – 263

3. Tes Hasil Belajar

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar sains siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

a. Hasil belajar individu dengan rumus : $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

⁴ *Ibid*

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

b. Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas⁵

⁵ Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Buku Kita, h.415

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak salah satu sekolah negeri dasar yang ada di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak ini dibangun sekitar tahun 1994 pada tanggal 15 Juni, bangunan sekolah ini berstatus milik sendiri. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami penggantian Nomor, mulai dari SDN 027 pada tahun 1994 – 1996, SDN 019 pada tahun 1996 – 2004 dan SDN 010 dari tahun 2004 sampai sekarang. Begitu juga dengan kepala sekolah juga telah mengalami pergantian yaitu sebagai berikut :

- a. Tahun 1994 – 1999 dipimpin oleh Bapak Syuyanto
- b. Tahun 2000 – 2003 dipimpin oleh Bapak Faisal, A.Ma.
- c. Tahun 2003 – 2007 dipimpin oleh Bapak Walgiyono, A, Ma. Pd
- d. Tahun 2007 – sekarang dipimpin oleh Bapak Subandi, S. Sosi, M.Pd.

Secara geografis SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak terletak pedesaan yang bernama Desa Belutu. Sedangkan secara demografis, para orang tua siswa SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak bermata pencaharian heterogen, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, nelayan, pencari pasir, pedagang dan lain-lain.

2. Visi dan Misi SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Visi SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak adalah terciptanya generasi masa depan berakhlak mulia sehat lahir bathin beriman dan bertaqwa dengan berwawasan IT.

Sedangkan misi SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan, mengembangkan, mengamalkan etika sopan santun terhadap sesama dan dengan lingkungannya.
- b. Mengembangkan jiwa olahragawan dengan bakat yang terbina
- c. Melaksanakan 5k secara berkesinambungan
- d. Menanamkan, mengamalkan aqidah secara nyata
- e. Mengedepankan informasi dan teknologi secara dini.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor, semuanya berjumlah 29 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

No	Nama Guru	L/P	Tamatan
1	Subandi, S.Sos. I, M.Pd.	L	S ₂
2	Siti Rafiah, D. S. Ag	P	S ₁
3	Siti Makmurni, A.Ma	P	D ₂
4	Iwan Setiawan, A.Ma. Pd	L	D ₂
5	Abdul Rizal, A.Ma	L	D ₂
6	Sofiah Hanim, A.Ma	P	D ₂
7	Neliati, A.Ma	P	D ₂
8	Juniarti, A.Ma	P	D ₂
9	Marsila, A.Ma	P	D ₂
10	Subali, A.Ma	L	D ₂
11	Sukarsih, S.Pd	P	S ₁
12	Susi Masrini, A.Ma	P	D ₂
13	Maimunah, A.Ma	P	D ₂
14	Suryati, A.Ma	P	D ₂
15	Nurimah, A.Ma	P	D ₂
16	Nuraini Purba, A.Ma	P	D ₂
17	Viktor Siburian, S.Pak	L	S ₁
18	Riris Mailini Dumenggan Lubis, S.Pd	P	S ₁
19	Nursolehatun, A.Ma	P	D ₂
20	Hasanul Arifin, A.Ma. Pd	L	D ₂
21	Gusmayani, SE	P	S ₁
22	Nurul Farida, S.Pd.I	P	S ₁
23	Muji Rahayu, SE	P	S ₁
24	Dewi Triningsih, S.Pd	P	S ₁
25	Mulianto	L	SMA
26	Suhendra, S.Pd	L	S ₁
27	Sulhamrina Hutabarat, S.Pd. I	P	S ₁
28	Rini Winda Astuti, S.Pd. I	P	S ₁
29	Sodirin	L	SMA

Sumber: data olahan peneliti 2011

b. Keadaan siswa

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak adalah sebanyak 647 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk

lebih jelasnya keadaan siswa SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Keadaan siswa	Kls. 1	Kls. 2	Kls. 3	Kls. 4	Kls.5	Kls. 6	Jumlah
Jumlah	120	111	119	114	95	88	647
Rombel	5	5	4	4	4	3	25

Sumber: data olahan peneliti 2011

c. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SDN 010 Belutu Kabupaten Siak

No	Jenis Unit	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas Belajar	17	Baik
2	Rumah dinas guru	2	Baik
3	Rumah dinas kepala	1	Baik
4	Rumah jaga	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Gudang Barang	1	Baik
7	Ruang agama kristen	1	Baik
8	Ruang koperasi/kantin	1	Baik
9	WC guru	4	Baik
10	WC siswa	4	Baik
11	pah	2	Baik
12	Tempat parkir	1	Baik
13	Sumur bor	1	Baik
14	Komputer ruangan	15	Baik
15	Komputer sekolah	2	Baik
16	Laptop sekolah	1	Baik
17	Pentas upacara	1	Baik

Sumber: data olahan peneliti 2011

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran IPA belum tergolong tuntas dengan rata-rata 59, angka ini berada di bawah ketuntasan secara klasikal yaitu 75. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	50	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	70	tuntas
5	Siswa 005	80	tuntas
6	Siswa 006	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	50	Tidak Tuntas
8	Siswa 008	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	tuntas
10	Siswa 010	70	tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	60	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	50	Tidak Tuntas
16	Siswa 016	50	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	65	tuntas
18	Siswa 018	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	70	tuntas
20	Siswa 020	50	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	65	tuntas
22	Siswa 022	50	Tidak Tuntas
23	Siswa 023	60	Tidak Tuntas
24	Siswa 024	75	tuntas
25	Siswa 025	70	tuntas
	Jumlah	1465	
	Rata-rata	59	Tidak Tuntas
	Tuntas	9	
	Tidak Tuntas	16	
	Ketuntasan Klasikal	36%	

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum diterapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan dari 25 orang jumlah

keseluruhan, hanya 9 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar IPA atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 16 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 36%.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan maka hasil belajar akan meningkat, artinya akan mencapai KKM yang telah ditentukan di SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten yaitu 65. Di bawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran IPA dengan strategi pembelajaran sampel perwakilan.

2. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan silabus. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pelajaran. 3) Menentukan teman sejawat untuk menjadi obsever. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan. 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. 5) Mempersiapkan pertanyaan yang akan dikerjakan siswa. 6) Menyusun soal ulangan tiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus Pertama

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Januari 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator dapat mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan, dapat mengelompokkan benda yang berasal dari hewan, dan dapat mengelompokkan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran sampel perwakilan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Kegiatan Awal (10 menit) (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi.

Kegiatan Inti (50 menit) (1) Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengetahui kemampuan siswa memahami materi). (2) Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman di kelas. (3) Guru menjelaskan beberapa hal

yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas). (4) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan untuk menyebutkan benda yang berasal dari tumbuhan, benda yang berasal dari hewan dan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami, keterampilan, pengalaman, latarbelakang, dan pendapatnya. (5) Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama. (6) Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya.

Kegiatan Akhir (10 menit) (1) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. (2) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir). (3) Guru memberikan PR

2) Pertemuan kedua siklus I

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 Januari 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator dapat menjelaskan proses pembuatan kertas dan dapat menjelaskan proses pembuatan roti. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan

dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran sampel perwakilan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 menit) (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi.

Kegiatan Inti (50 menit) (1) Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengetahui kemampuan siswa memahami materi). (2) Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman di kelas. (3) Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari "sampel perwakilan kelas" untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas). (4) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan untuk menyebutkan benda yang berasal dari tumbuhan, benda yang berasal dari hewan dan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami, keterampilan, pengalaman, latar belakang, dan pendapatnya. (5) Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama. (6) Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya.

Kegiatan Akhir (10 menit) (1) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. (2) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir). (3) Guru memberikan PR

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran sampel perwakilan.

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 17, angka ini berada pada interval 17 – 20. Interval ini berada pada kategori cukup sempurna. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengetahui kemampuan siswa memahami materi) dengan cara mengabsen siswa			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman di kelas dengan membentuk kelompok				√		4	Sempurna
3	Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas).				√		4	Sempurna
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami harapan, keterampilan, pengalaman, latar belakang, dan pendapatnya. Dan siswa di berikan kesempatan menampilkan jawaban di depan teman-temannya			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama dengan menunjuk ke relawan yang lain			√			3	Cukup Sempurna
6	guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) di lihat dari jawaban siswa yang telah di wawancarai sebelumnya, dan guru membenarkan jawaban yang salah				√		4	Sempurna
Jumlah							21	Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

(a) Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengetahui kemampuan siswa memahami materi), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna. (b) Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman di kelas, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna. (c) Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. (d) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami harapan, keterampilan, pengalaman, latar belakang, dan pendapatnya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna. (e) Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna. (f) Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas guru terdiri atas 6 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran sampel perwakilan, pada pertemuan aktivitas guru pertemuan kedua

meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengenal kemampuan siswa memahami materi)dengan cara mengabsen siswa			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman dikelas				√		4	Sempurna
3	Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas).				√		4	Sempurna
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami harapan, keterampilan, pengalaman, latarbelakang, dan pendapatnya.			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relewan pertama.			√			3	Cukup Sempurna
6	Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya				√		4	Sempurna
Jumlah							21	Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong sempurna dengan memperoleh jumlah skor

21, angka ini berada pada interval 21 – 25. Interval ini berada pada kategori sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengetahui kemampuan siswa memahami materi), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna. (b) Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman dikelas, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna. (c) Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna. (d) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami harapan, keterampilan, pengalaman, latarbelakang, dan pendapatnya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna. (e) Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna. (f) Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 7 berikut ini.

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 001	2	2	2	2	2	1	11	Sangat Rendah
2	Siswa 002	3	1	1	2	3	1	11	Sangat Rendah
3	Siswa 003	1	4	3	3	1	4	16	Rendah
4	Siswa 004	3	2	2	2	2	2	13	Rendah
5	Siswa 005	4	3	1	3	3	2	16	Rendah
6	Siswa 006	3	2	3	1	2	2	13	Rendah
7	Siswa 007	2	3	2	3	3	3	16	Rendah
8	Siswa 008	2	4	3	3	3	4	19	Tinggi
9	Siswa 009	3	2	3	1	1	2	12	Sangat Rendah
10	Siswa 010	4	3	2	3	3	3	18	Rendah
11	Siswa 011	2	1	2	3	3	3	14	Rendah
12	Siswa 012	3	3	3	1	2	1	13	Rendah
13	Siswa 013	2	4	2	3	3	4	18	Rendah
14	Siswa 014	1	1	3	1	2	2	10	Sangat Rendah
15	Siswa 015	4	3	3	3	2	3	18	Rendah
16	Siswa 016	3	1	2	3	3	1	13	Rendah
17	Siswa 017	3	3	2	2	3	3	16	Rendah
18	Siswa 018	2	2	3	3	2	4	16	Rendah
19	Siswa 019	3	3	3	2	2	2	15	Rendah
20	Siswa 020	2	1	2	2	3	2	12	Sangat Rendah
21	Siswa 021	3	3	3	3	2	4	18	Rendah
22	Siswa 022	4	2	2	3	3	3	17	Rendah
23	Siswa 023	2	3	2	2	3	2	14	Rendah
24	Siswa 024	1	2	3	3	2	3	14	Rendah
25	Siswa 035	2	3	3	2	3	2	15	Rendah
Jumlah		64	61	60	59	61	63	368	Rendah
Rata-Rata		3	2	2	2	2	3	15	Rendah

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 368, angka ini berada pada interval 264 – 375. Interval ini berada pada kategori rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut (a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang keinginan guru yang akan mengenal siswa di kelas dengan menjawab pertanyaan guru secara perindividu, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 64, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. (b) Siswa membentuk kelompok kecil yang dipilih oleh guru dilihat dari jawaban siswa sebagai sampel dari seluruh siswa, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 61, dengan rata-rata memperoleh nilai , angka ini dikategorikan dengan rendah. (c) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang membedakan siswa. Siswa yang ditunjuk dari anggota pertama atau sampel perwakilan kelas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 60, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. (d) Siswa dari tiap-tiap kelompok mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 59, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. (e) Setelah mendengar jawaban dari relawan pertama maka relawan kedua juga melakukan seperti yang relawan pertama lakukan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 61, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. (f) Siswa yang telah

Tabel IV. 8

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 001	2	2	2	2	4	1	13	Rendah
2	Siswa 002	3	1	3	2	3	1	13	Rendah
3	Siswa 003	2	4	3	3	1	4	17	Rendah
4	Siswa 004	3	2	2	2	3	2	14	Rendah
5	Siswa 005	4	3	2	3	3	2	17	Rendah
6	Siswa 006	3	2	3	2	2	2	14	Rendah
7	Siswa 007	2	3	2	3	3	3	16	Rendah
8	Siswa 008	2	4	3	3	3	4	19	Tinggi
9	Siswa 009	3	2	3	4	1	2	15	Rendah
10	Siswa 010	4	3	2	3	3	3	18	Rendah
11	Siswa 011	2	2	2	3	3	3	15	Rendah
12	Siswa 012	3	3	3	1	3	1	14	Rendah
13	Siswa 013	2	4	2	3	3	4	18	Rendah
14	Siswa 014	2	1	3	3	2	2	13	Rendah
15	Siswa 015	4	3	3	3	2	3	18	Rendah
16	Siswa 016	3	3	2	3	3	1	15	Rendah
17	Siswa 017	3	3	2	2	3	3	16	Rendah
18	Siswa 018	2	2	3	4	2	4	17	Rendah
19	Siswa 019	3	3	3	2	2	3	16	Rendah
20	Siswa 020	2	2	2	2	3	2	13	Rendah
21	Siswa 021	3	3	3	3	3	4	19	Tinggi
22	Siswa 022	4	2	3	3	3	3	18	Rendah
23	Siswa 023	2	3	3	4	3	3	18	Rendah
24	Siswa 024	2	3	3	3	2	3	16	Rendah
25	Siswa 035	2	3	3	2	3	2	15	Rendah
Jumlah		67	66	65	68	66	65	397	Tinggi
Rata-Rata		3	3	3	3	3	3	16	Rendah

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 397, angka ini berada pada interval 376 - 488. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang keinginan guru yang akan mengenal siswa di kelas (mengetahui kemampuan siswa memahami materi) dengan menjawab pertanyaan guru secara perindividu, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 67, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. (b) Siswa membentuk kelompok kecil yang dipilih oleh guru dilihat dari jawaban siswa sebagai sampel dari seluruh siswa, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 66, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. (c) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang membedakan siswa. Siswa yang ditunjuk dari anggota pertama atau sampel perwakilan kelas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 65, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. (d) Siswa dari tiap-tiap kelompok mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 68, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. (e) Setelah mendengar jawaban dari relawan pertama maka relawan kedua juga melakukan seperti yang relawan pertama lakukan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 66, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini

dikategorikan dengan sedang. (f) Siswa yang telah diwawancarai oleh guru selanjutnya menjadi relawan selanjutnya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 65, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, tapi hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan yaitu dengan rata-rata 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 9
Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	75	Tuntas
5	Siswa 005	80	Tuntas
6	Siswa 006	65	Tuntas
7	Siswa 007	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 008	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	Tuntas
10	Siswa 010	70	Tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	75	Tuntas
13	Siswa 013	60	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	60	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	50	Tidak Tuntas
16	Siswa 016	60	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	80	Tuntas
18	Siswa 018	65	Tuntas
19	Siswa 019	75	Tuntas
20	Siswa 020	75	Tuntas
21	Siswa 021	65	Tuntas
22	Siswa 022	50	Tidak Tuntas
23	Siswa 023	75	Tuntas
24	Siswa 024	75	Tuntas
25	Siswa 025	70	Tuntas
	Jumlah	1615	
	Rata-rata	65	
	Tuntas	14	
	Tidak Tuntas	11	
	Ketuntasan Klasikal	56%	

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan dari 25

orang jumlah siswa 14 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 11 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 56%, artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketutunsan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiksusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran sampel perwakilan untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan lebih memfokuskan siswa pada materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan. Tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih terhadap materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuan tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama sudah tergolong sempurna, namun peneliti masih perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya terutama pada

aspek: Guru mengajukan pertanyaan kepada masing-masing siswa untuk dijawab secara individu. Dengan tujuan mengenal kemampuan semua siswa di kelas tentang materi yang dipelajari. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan untuk menyebutkan benda yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan bahan alam yang tidak hidup dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami, keterampilan, pengalaman, latarbelakang, dan pendapatnya dan Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama masih tergolong cukup sempurna.

- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori tinggi, namun terdapat aspek aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek Siswa membentuk kelompok kecil yang dipilih oleh guru dilihat dari jawaban siswa sebagai sampel dari seluruh siswa, Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang membedakan siswa. Siswa yang ditunjuk dari anggota pertama atau sampel perwakilan kelas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Siswa dari tiap-tiap kelompok mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, Siswa yang telah diwawancarai oleh guru selanjutnya menjadi relawan selanjutnya.
- 5) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai angka 75%, dengan rata-rata persentase 65%, oleh sebab itu pada siklus kedua peneliti akan berusaha untuk menaikkan hasil belajar siswa.

Pada siklus kedua, guru akan lebih mengoptimalkan dalam melakukan kegiatan sesuai dengan penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan silabus. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pelajaran. 3) Menentukan teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan. 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. 5) Mempersiapkan pertanyaan yang akan dikerjakan siswa. 6) Menyusun soal ulangan tiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus Kedua

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan

dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator dapat menjelaskan proses terjadinya nasi dan dapat menjelaskan proses pembuatan bahan sandang (tekstil). Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran sampel perwakilan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 menit) (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi.

Kegiatan Inti (50 menit) (1) Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengenal kemampuan siswa memahami materi). (2) Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman dikelas. (3) Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari "sampel perwakilan kelas" untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas). (4) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan untuk menyebutkan benda yang berasal dari tumbuhan, benda yang berasal dari hewan dan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami, keterampilan, pengalaman,

latarbelakang, dan pendapatnya. (5) Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama. (6) Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya.

Kegiatan Akhir (10 menit) (1) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. (2) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir). (3) Guru memberikan PR

2) Pertemuan kedua siklus II

Siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Januari 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator dapat menyebutkan dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian dan dapat menyebutkan cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran sampel perwakilan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan

selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 menit) (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi.

Kegiatan Inti (50 menit) (1) Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengetahui kemampuan siswa memahami materi). (2) Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman dikelas. (3) Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari "sampel perwakilan kelas" untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas). (4) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan untuk menyebutkan benda yang berasal dari tumbuhan, benda yang berasal dari hewan dan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami, keterampilan, pengalaman, latarbelakang, dan pendapatnya. (5) Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama. (6) Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya.

Kegiatan Akhir (10 menit) (1) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. (2) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir). (3) Guru memberikan PR

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran sampel perwakilan.

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 24, angka ini berada pada interval 21 - 25. Interval ini berada pada kategori sempurna. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengenal kemampuan siswa memahami materi)			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman dikelas				√		4	Sempurna
3	Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas).					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami harapan, keterampilan, pengalaman, latarbelakang, dan pendapatnya.				√		4	Sempurna
5	Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama.				√		4	Sempurna
6	Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya				√		4	Sempurna
Jumlah							24	Cukup Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

(a) Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengenal kemampuan siswa

memahami materi), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna. (b) Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman dikelas, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna. (c) Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna. (d) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami harapan, keterampilan, pengalaman, latarbelakang, dan pendapatnya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna. (e) Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna. (f) Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.

Pada pertemuan kedua siklus kedua, aktivitas guru terdiri atas 6 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran sampel perwakilan, pada pertemuan aktivitas guru pertemuan kedua meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengenal kemampuan siswa memahami materi)					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman dikelas					√	5	Sangat Sempurna
3	Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas).					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami harapan, keterampilan, pengalaman, latarbelakang, dan pendapatnya.					√	5	Sangat Sempurna
5	Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama.				√		4	Sempurna
6	Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya					√	5	Sangat Sempurna
Jumlah							29	Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong sangat sempurna dengan memperoleh jumlah skor 29, angka ini berada pada interval 26 - 30 Interval ini berada pada kategori sangat

sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Guru berusaha mengenal semua siswa di kelas (mengenal kemampuan siswa memahami materi), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna. (b) Guru membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman dikelas, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna. (c) Guru menjelaskan beberapa hal yang membedakan siswa yaitu dengan cara meminta kepada tiap anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk memberi tugas), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna. (d) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan dari tiap-tiap kelompok untuk mengetahui dan memahami harapan, keterampilan, pengalaman, latarbelakang, dan pendapatnya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna. (e) Guru mendengar jawaban dari relawan pertama, selanjutnya guru meminta jawaban dari relawan kedua yang berbeda dari relawan pertama, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna. (f) Guru meneruskan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan (guru yang memutuskan jumlahnya) dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah diwawancarai sebelumnya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 12 berikut ini:

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 001	2	3	3	2	4	3	17	Rendah
2	Siswa 002	3	2	4	3	5	1	18	Rendah
3	Siswa 003	3	4	3	3	3	4	20	Tinggi
4	Siswa 004	3	5	3	4	4	2	21	Tinggi
5	Siswa 005	4	3	2	3	5	5	22	Tinggi
6	Siswa 006	3	3	4	4	2	2	18	Rendah
7	Siswa 007	2	3	2	3	4	4	18	Rendah
8	Siswa 008	3	4	5	3	3	4	22	Tinggi
9	Siswa 009	3	2	3	4	4	2	18	Rendah
10	Siswa 010	4	5	2	3	3	4	21	Tinggi
11	Siswa 011	2	3	3	4	4	5	21	Tinggi
12	Siswa 012	3	3	3	5	3	3	20	Tinggi
13	Siswa 013	3	4	2	3	3	4	19	Tinggi
14	Siswa 014	2	3	4	4	2	3	18	Rendah
15	Siswa 015	4	4	3	3	4	3	21	Tinggi
16	Siswa 016	3	5	3	5	3	1	20	Tinggi
17	Siswa 017	3	4	2	3	4	4	20	Tinggi
18	Siswa 018	5	3	4	4	2	5	23	Tinggi
19	Siswa 019	3	3	3	2	3	3	17	Rendah
20	Siswa 020	2	4	2	4	3	3	18	Rendah
21	Siswa 021	3	4	5	3	4	4	23	Tinggi
22	Siswa 022	4	2	3	4	3	3	19	Tinggi
23	Siswa 023	5	4	4	4	4	4	25	Tinggi
24	Siswa 024	3	3	3	3	2	3	17	Rendah
25	Siswa 035	2	4	3	3	3	4	19	Tinggi
Jumlah		77	87	78	86	84	83	495	Sangat Tinggi
Rata-Rata		3	3	3	3	3	3	20	Tinggi

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 495, angka ini berada pada interval 489 - 600. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata

aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang keinginan guru yang akan mengenal siswa di kelas (mengetahui kemampuan siswa memahami materi) dengan menjawab pertanyaan guru secara perindividu, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 77, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. (b) Siswa membentuk kelompok kecil yang dipilih oleh guru dilihat dari jawaban siswa sebagai sampel dari seluruh siswa, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 87, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. (c) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang membedakan siswa. Siswa yang ditunjuk dari anggota pertama atau sampel perwakilan kelas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 78, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. (d) Siswa dari tiap-tiap kelompok mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 86, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. (e) Setelah mendengar jawaban dari relawan pertama maka relawan kedua juga melakukan seperti yang relawan pertama lakukan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 84, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. (f) Siswa yang telah diwawancarai oleh guru selanjutnya menjadi relawan selanjutnya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 83, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 13.

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 001	3	5	3	4	4	4	23	Tinggi
2	Siswa 002	3	3	4	3	5	4	22	Tinggi
3	Siswa 003	4	4	3	4	3	4	22	Tinggi
4	Siswa 004	3	5	4	4	4	3	23	Tinggi
5	Siswa 005	4	3	3	3	5	5	23	Tinggi
6	Siswa 006	3	4	4	4	3	3	21	Tinggi
7	Siswa 007	4	3	3	4	4	4	22	Tinggi
8	Siswa 008	3	4	5	3	3	4	22	Tinggi
9	Siswa 009	3	3	3	4	4	3	20	Tinggi
10	Siswa 010	4	5	3	3	3	4	22	Tinggi
11	Siswa 011	3	5	4	4	4	5	25	Sangat Tinggi
12	Siswa 012	4	3	3	5	3	3	21	Tinggi
13	Siswa 013	3	4	3	4	3	4	21	Tinggi
14	Siswa 014	3	3	4	4	4	4	22	Tinggi
15	Siswa 015	4	4	3	3	4	3	21	Tinggi
16	Siswa 016	3	5	5	5	3	3	24	Tinggi
17	Siswa 017	3	4	3	5	4	4	23	Tinggi
18	Siswa 018	5	5	4	4	3	5	26	Sangat Tinggi
19	Siswa 019	4	3	3	3	5	5	23	Tinggi
20	Siswa 020	3	4	4	4	3	3	21	Tinggi
21	Siswa 021	3	4	5	4	4	4	24	Tinggi
22	Siswa 022	4	3	3	4	3	3	20	Tinggi
23	Siswa 023	5	4	4	4	4	4	25	Sangat Tinggi
24	Siswa 024	5	3	4	3	4	5	24	Tinggi
25	Siswa 035	3	4	3	3	3	4	20	Tinggi
Jumlah		89	97	90	95	92	97	560	Sangat Tinggi
Rata-Rata		4	4	4	4	4	4	22	Tinggi

Sumber: data olahan observasi 2011

Berdasarkan tabel IV. 13, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan pada siklus kedua pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 560, angka ini berada pada interval 489 - 600. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang keinginan guru yang akan mengenal siswa di kelas (mengetahui kemampuan siswa memahami materi) dengan menjawab pertanyaan guru secara perindividu, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 89, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi. (b) Siswa membentuk kelompok kecil yang dipilih oleh guru dilihat dari jawaban siswa sebagai sampel dari seluruh siswa, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 97, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi. (c) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang membedakan siswa. Siswa yang ditunjuk dari anggota pertama atau sampel perwakilan kelas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 90, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi. (d) Siswa dari tiap-tiap kelompok mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 95, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi. (e) Setelah mendengar jawaban dari relawan pertama maka relawan kedua juga melakukan seperti yang relawan pertama lakukan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 92, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini

dikategorikan dengan tinggi. (f) Siswa yang telah diwawancarai oleh guru selanjutnya menjadi relawan selanjutnya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 97, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, setelah ada perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan yaitu dengan rata-rata 72. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 14 berikut ini

Tabel IV. 14
Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	75	tuntas
3	Siswa 003	70	tuntas
4	Siswa 004	80	tuntas
5	Siswa 005	80	tuntas
6	Siswa 006	65	tuntas
7	Siswa 007	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 008	80	tuntas
9	Siswa 009	70	tuntas
10	Siswa 010	75	tuntas
11	Siswa 011	60	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	75	tuntas
13	Siswa 013	75	tuntas
14	Siswa 014	65	tuntas
15	Siswa 015	75	tuntas
16	Siswa 016	75	tuntas
17	Siswa 017	80	tuntas
18	Siswa 018	65	tuntas
19	Siswa 019	75	tuntas
20	Siswa 020	80	tuntas
21	Siswa 021	65	tuntas
22	Siswa 022	70	tuntas
23	Siswa 023	75	tuntas
24	Siswa 024	80	tuntas
25	Siswa 025	70	tuntas
	Jumlah	1800	
	Rata-rata	72	tuntas
	Tuntas	22	
	Tidak Tuntas	3	
	Ketuntasan Klasikal	88%	

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 14, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran sampel perwakilan dari 25

orang jumlah siswa 22 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 3 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 88%, artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran sains melalui penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan dalam pelajaran IPA pada materi Sumber daya Alam tubuh kelas IV SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 6 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan sangat sempurna sebanyak 5 aspek dan 1 aspek lainnya terlaksana dengan sempurna, dalam arti aktivitas siswa telah terlaksana dengan sempurna.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 17 dan secara klasikal adalah 17 tergolong pada kategori kurang sempurna dan pada pertemuan kedua aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 21, tergolong cukup sempurna.

Siklus II aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus I. pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor secara klasikal adalah 24%, berada pada kategori sempurna dan pada pertemuan kedua memperoleh skor secara klasikal adalah 29 dengan kategori sangat sempurna.

Meningkatnya aktivitas guru juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar pun tercapai secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang tepat yaitu strategi pembelajaran sampel perwakilan. Karena dengan menerapkan model ini dapat menciptakan suasana belajar yang efektif yaitu dengan melibatkan siswa, dan dalam memberikan materi pelajaran dilakukan secara diskusi setelah itu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya setelah itu guru memberikan penjelasan atas hasil siswa dengan begitu siswa akan lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh skor 397, angka ini berada pada interval 376 - 488, interval ini berada pada kategori tinggi.

Siklus II aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor secara klasikal adalah 560, angka ini berada pada 489 - 600, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

3. Hasil Belajar

Selanjutnya dari hasil belajar penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan rata-rata persentase 59, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 65. Terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa masih mendapat nilai dengan kategori Tinggi. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II melalui penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 72. Berdasarkan kajian teori pada bab II mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan yang menjadi salah satu faktor eksternal, memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	59
2	Siklus I	65
3	Siklus II	72

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV.15, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan

yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75, begitu juga pada siklus II secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 14 orang siswa 22 orang yang telah mencapai ketuntasan, pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indicator keberhasilan yaitu 75.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar histogram ini:

Gambar 1:Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa (72%) baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 72, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan menjelaskan bahwa “hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam siswa kelas IV SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak lebih tinggi dengan penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan daripada sebelum penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan.

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan, maka hasil belajar pendidikan IPA siswa kelas IV SDN 010 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dapat meningkat “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru hanya mencapai skor 21 berada pada interval 21 – 25 dengan kategori sempurna, pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor 29 berada pada interval 26 - 30 dengan kategori sangat sempurna.

Aktivitas siswa berdasarkan pada siklus pertama, tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai skor 397 berada pada interval 376 - 488 yaitu dalam kriteria tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 560 berada pada interval 489 - 600 pada kriteria sangat tinggi.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 59, angka ini belum mencapai nilai indikator keberhasilan, pada siklus I hasil belajar siswa meningkatkan dengan rata-rata 65, angka ini juga belum mencapai nilai indikator keberhasilan, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan rata-rata 72, angka ini telah melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 65. Artinya pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti diatas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran sampel perwakilan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan strategi pembelajaran, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci strategi pembelajaran sampel perwakilan agar siswa tidak merasa asing.
3. Pada siswa sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi dalam kelompok.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan para pengembang ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Asri Budiningsih, 2004, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Budi wahyono, 2008, *Ilmu Pengetahuan Alam*, Semarang: Bengawan Ilmu
- Baharuddin dan Nur wahyuni, 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-ruzz Media,
- Daud. D, 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Pekanbaru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. UNRI.
- Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Dan MI*. Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas, 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, Jakarta, Biro Hukum dan Organisasi.
- Gimin, 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru.
- Herry Asep Hermawan. 2007, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. (Pekanbaru)
- Melvin Silberman, 2006, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media,
- Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Nana Sudjana, 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Oemar Hamalik, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Buku Kita

Tulus Tu, u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo.

Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran*, Jakarta: Predia Pranada

Wardani, . 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT

Wina Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.